

PENGARUH MODEL *FLIPPED CLASSROOM* DAN SIKAP SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI

Oleh : Widyia Pharamita, Bustari Muchtar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkap: Pengaruh Model *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar, Pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar dan Interaksi antara Model dengan sikap siswa terhadap hasil belajar. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasyexperiment*. Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa pada kelas XI IIS di SMAN 2 dan SMAN 4 Kota Padang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik angket dan tes hasil belajar serta dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis induktif dengan menggunakan ANOVA dua arah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: siswa yang diajarkan dengan model *Flipped Classroom*, memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional, siswa yang memiliki sikap positif memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki sikap negatif dan tidak terdapat interaksi antara penggunaan model dengan sikap siswa terhadap hasil belajar.

Kata kunci: model *flipped classroom*, sikap siswa, hasil belajar ekonomi

Abstract

This research was to contract: 1) the effect of flipped classroom learning model through the student result study, 2) the sffect of students behaviour through the student result study, 3) The interaction between the learning model through the student behaviour. The planng of the reearch was using quosy experiment. Sample of the reearch was taken by using purposive sampling. The data collected by questionnaire and student answerstest they areanalyzed descriptively and inductively by using ANOVA. The result of the reserch were: 1) student who using flipped calssroom model in the learning process showed the good result in economic subject, 2) the student who have the positive behavior in the learning process showed the good result, 3) there were no interaction between the using of this learning model though the student behavior in the , economic result.

Keywords: *flipped classroom model, behaviour, economic result*

1. PENDAHULUAN

Menurut Gagne (Wilis, 2011:118) “ada lima macam hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, satu bersifat afektif dan satu lagi bersifat psikomotorik”. Menurut Haryati (2013:23) “pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik“. Berdasarkan dua pendapat diatas, dapat disimpulkan hasil belajar dapat berupa: aspek kognitif yang berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, aspek afektif yang mencakup watak perilaku (seperti: sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral) dan aspek psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Pada dasarnya hasil belajar digunakan untuk melihat pencapaian kemampuan/pemahaman siswa terhadap materi, dan kemampuan siswa jika dibandingkan dengan siswa yang lainnya.

Hasil belajar tersebut kemudian digunakan siswa sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Bagi guru hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur kesuksesan dalam mengajar dan menilai kelemahan dari sebuah pendekatan, strategi, metode,

model, teknik, taktik, media dan RPP yang digunakan pada suatu pembelajaran. Begitupun dengan orang tua, sekolah, masyarakat dan pemerintah hasil belajar sangat penting bagi mereka. Karena itu harus ada upaya untuk terus meningkatkan hasil belajar siswa, menghasilkan siswa berkualitas dan berdaya saing dalam dunia kerja saat ini.

Tetapi kenyataannya, berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Guru Ekonomi yang mengajar di kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 berupa nilai mid semester genap, tahun pelajaran 2014-2015 di kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 di SMAN Kota Padang dengan Kompetensi Dasar (3.6) Menganalisis indeks harga dan inflansi, (3.7) Mendeskripsikan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Pada kelas XI IIS 1 SMAN 2 Padang dengan rata-rata nilai 53, XI IIS 2 SMAN 2 Padang 48 dan kelas XI IIS 2 SMAN 4 Padang 47, nilai ini belum mampu mencapai KKM UN yaitu 55 sebagaimana dijadikan standar kelulusan siswa. Solusinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengatasi kelemahan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dan memanfaatkan kebiasaan/ hal yang disukai oleh siswa yaitu dapat dilakukan

dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Gagasan utama model ini adalah untuk memberikan interaksi belajar yang lebih panjang antara guru dan siswa proses pembelajaran berlangsung aktif dan menjadi lebih menyenangkan karena menggunakan fasilitas internet dalam pembelajaran *online* yang setiap siswa sudah terbiasa menggunakannya. Agar setiap siswa dapat aktif dalam pembelajaran tatap muka di kelas, maka siswa harus belajar secara mandiri dengan mengamati materi pelajaran yang ada pada *edmodo*. Sehingga pembelajaran dalam bentuk diskusi dikelas dapat berlangsung lebih efektif.

Selain model pembelajaran yang merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi hasil belajar, dari faktor eksternal. Maka komponen lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar dari faktor internal, salah satunya adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Menurut Sudjana (2010:80) “sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang, sikap juga dapat diartikan reaksi seseorang terhadap suatu stimulus yang datang pada dirinya”. Azwar (2011:87) mengatakan bahwa “sikap

merupakan respon evaluasi yang dapat berbentuk positif dan negatif”. Sedangkan menurut Winkel (2014:120) “sikap merupakan kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan, lebih-lebih bila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka disimpulkan sikap memiliki peranan yang penting dan dapat mempengaruhi bagaimana seorang siswa berperilaku terhadap objek yang datang/diberikan kepadanya. Sikap siswa dalam merespon objek yang datang kepadanya, dalam hal ini berupa mata pelajaran ekonomi dapat positif dan dapat pula negatif.

Penggunaan model *Flipped Classroom* diharapkan dapat mempengaruhi sikap siswa tentang mata pelajaran ekonomi dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa. Sehingga pembelajaran akan lebih interaktif, kolaboratif dan menyenangkan. Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: Pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMAN Kota Padang, Pengaruh sikap siswa tentang mata

pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS di SMAN Kota Padang dan interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa tentang mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk *quasiexperimental*. Dalam penelitian ini sampel dibedakan atas dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classrooms* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Rancangan penelitian ini menggunakan *Randomized Control Group Posttest Only Design*, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:112)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IIS 2 SMAN 4 Padang sebagai kelas kontrol dan XI IIS 2 SMAN 2 Padang sebagai kelas eksperimen, di Kota Padang Sumatera Barat. Penelitian berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2015-2016, pada 8 September – 9 November 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS di SMAN Kota Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2014-2015, sebanyak 284 orang. Jumlah sampel 60 orang dari dua sekolah berbeda dengan teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Untuk menilai sikap siswa tentang mata pelajaran ekonomi dapat menggunakan kuesioner. Sebagaimana Haryati (2013:104) mengatakan “cara-cara untuk mengetahui sikap peserta didik yaitu melalui kuesioner”. Berdasarkan pendapat di atas maka, kuesioner dapat digunakan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap suatu objek, dalam hal ini mata pelajaran ekonomi.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis variabel menjadi beberapa subvariabel
- b. Membuat kisi-kisi sub variabel
- c. Menyusun butir angket berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
- d. Menentukan alat ukur variabel
- e. Melakukan uji coba angket (validitas dan reliabilitas)

Tes hasil belajar dilakukan kepada kedua kelas sampel. Sebelum tes diberikan maka dilakukan uji coba kepada siswa untuk mengetahui tingkat

validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan uji beda soal. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan instrument soal/tes adalah sebagai berikut: a) Membuat kisi-kisi soal, b) menyusun soal tes sesuai dengan kisi-kisi tes dan uji coba tes akhir.

Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif dan Induktif dengan ANOVA dua arah.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan distribusi frekuensi sikap siswa tentang mata pelajaran ekonomi, diperoleh tingkat jawaban responden (TCR) dari kedua kelas, baik kelas eksperimen XI IIS 2 SMAN 2 Padang dan kelas kontrol XI IIS 2 SMAN 4 Padang, yang penjelasannya diuraikan secara rinci sebagai berikut: 1) Aspek Kognisi, pada kelas kontrol indikator kognisi berada pada kategori sangat baik dengan TCR 90. Sedangkan pada kelas eksperimen indikator kognisi berada pada kategori baik dengan TCR 82. Artinya, pemahaman siswa akan manfaat belajar ekonomi pada kelas kontrol lebih baik dibandingkan pemahaman siswa akan manfaat belajar ekonomi pada kelas eksperimen. 2) Aspek Afeksi, pada kelas

kontrol indikator afeksi berada pada kategori cukup dengan TCR 79. Begitu pula pada kelas eksperimen indikator kognisi berada pada kategori cukup dengan TCR 72. Artinya, rasa senang siswa terhadap mata pelajaran ekonomi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berada pada kategori cukup. Rasa senang pada kedua kelas sampel dapat dikatakan masih rendah, sehingga perlu bimbingan dan perhatian yang khusus agar siswa dapat merasa senang belajar ekonomi dan 3) Aspek Konasi, kemudian pada indikator aspek konasi di kelas kontrol TCR 83 dengan kategori baik sedangkan pada kelas eksperimen TCR 76 dengan kategori cukup. Artinya, kecenderungan bertindak siswa pada kelas kontrol lebih baik dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil pengolahan tes akhir, diperoleh standar deviasi (SD) dan Mean untuk hasil belajar siswa pada dua kelas sampel. Pada kelas eksperimen nilai standar deviasi adalah 6,82 dengan rata-rata (mean) 79,43. Pada kelas kontrol, nilai standar deviasi adalah 8,98 dengan rata-rata (mean) 74,41. Pada kelas eksperimen nilai standar deviasi adalah 6,82 dengan rata-rata (mean) 79,43. Pada kelas kontrol, nilai standar

deviasi adalah 8,98 dengan rata-rata (mean) 74,41.

Dari data ini terlihat rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai kelas kontrol dengan selisih rata-rata 5 point. Dimana mean kelas eksperimen 79,43 sedangkan mean kelas kontrol 74,41. Nilai tengah atau median pada kelas eksperimen yaitu 78,50 artinya, bahwa 50% dari siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai sikap tentang mata pelajaran ekonomi. Dimana hasil belajar siswa 50% berada diatas 78,50 dan 50% lagi berada dibawah 78,50. Sedangkan nilai tengah atau median pada kelas kontrol adalah 75. Adapun nilai yang sering muncul (modus) pada kelas eksperimen adalah 73, sedangkan pada kelas kontrol modus atau nilai yang sering muncul adalah 80, Standar deviasi pada kelas eksperimen 6,82. Pada kelas kontrol standar deviasinya 8,98.

Nilai minimum pada kelas eksperimen adalah 71, sedangkan nilai minimum pada kelas kontrol adalah 60. Sedangkan nilai maksimum pada kelas eksperimen adalah 93 dan nilai maksimum pada kelas kontrol adalah 90. Sedangkan range pada kelas kontrol adalah 30.

Dari hasil penyebaran angket sikap siswa tentang mata pelajaran ekonom, peneliti membagi siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol kedalam kelompok siswa dengan sikap positif dan sikap negatif berdasarkan perhitungan skor sikap responden. 1) Kelompok Sikap Positif Siswa tentang Mata Pelajaran Ekonomi, pengelompokkan hasil belajar ditentukan dengan membandingkan skor T masing-masing responden dengan Mean T. Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai rata-rata sikap positif siswa tentang mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen 128,58 dengan rata-rata hasil belajar 84,08. Sedangkan pada kelas kontrol 131,5 dengan rata-rata hasil belajar 80,92 Kesimpulannya kelompok siswa yang memiliki sikap positif tentang mata pelajaran ekonomi dan kemudian diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* hasil belajarnya lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswa yang memiliki sikap positif tentang mata pelajaran ekonomi tetapi diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. 2) Kelompok Sikap Negatif Siswa tentang Mata Pelajaran Ekonomi, diperoleh nilai

rata-rata sikap negatif siswa tentang mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen 118,25 dengan rata-rata hasil belajar 75,94. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata sikap negatif siswa tentang mata pelajaran ekonomi adalah 116,46 dengan rata-rata hasil belajar 67,31. Kesimpulannya kelompok siswa yang memiliki sikap negatif tentang mata pelajaran ekonomi dan kemudian diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* hasil belajarnya lebih besar, dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswa yang memiliki sikap negatif tentang mata pelajaran ekonomi tetapi diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil uji Normalitas, diperoleh untuk instrumen sikap siswa tentang mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen $\text{Sig.} = 0,793$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($\text{Sig.} > \alpha$) dan pada kelas kontrol sig 0,507 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($\text{Sig.} > \alpha$). Sedangkan untuk data hasil belajar ekonomi pada kelas eksperimen sig 0,389 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($\text{Sig.} > \alpha$) dan kelas kontrol sig 0,962 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($\text{Sig.} > \alpha$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data instrumen sikap siswa tentang mata pelajaran ekonomi

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Begitu pula dengan data hasil belajar ekonomi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas, dari hasil pendistribusian angket tentang sikap siswa tentang mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F hitung 2,859, lebih kecil bila dibandingkan dengan F tabel 4,01, ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$). Sedangkan pada hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F hitung 0,565, lebih kecil bila dibandingkan dengan F tabel 4,01, ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk sikap siswa tentang mata pelajaran ekonomi dan hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Hasil pengujian hipotesis, dengan ANOVA dua arah diperoleh nilai Sig. 0,000. Ini berarti bahwa nilai Sig lebih kecil dari α ($\text{Sig.} < \alpha$, $\alpha = 0,05$). Maka dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Flipped*

Classroom pada kelas eksperimen di XI IIS₂ SMAN 2 Padang secara signifikan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa kelas kontrol di XI IIS₂ SMAN 4 Padang.

Hasil perhitungan ANOVA dua arah diperoleh nilai level Sig. = 0,000. Ini berarti bahwa nilai Sig lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. (Sig.< α), maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari hipotesis kedua ini adalah siswa yang memiliki sikap positif tentang mata pelajaran ekonomi secara signifikan memiliki hasil belajar Ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki sikap negatif tentang mata pelajaran Ekonomi.

Hasil perhitungan ANOVA dua jalur untuk pengujian Hipotesis ketiga bahwa Sig = 0,251. Ini berarti nilai Sig. Lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi terhadap hasil belajar siswa.

Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar diantara dua kelas yang

menerapkan model yang berbeda ini disebabkan pada kelas eksperimen digunakan model *Flipped Classroom* sedangkan pada kelas konvensional/ kelas kontrol digunakan model inkuiri. Meskipun kedua model ini hampir sama, yaitu sama-sama menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajarannya tetapi pada kelas eksperimen lebih disukai oleh siswa karena, pada kelas eksperimen menggunakan internet dalam pembelajarannya. Siswa dapat belajar terlebih dahulu di sekolah sebelum pembelajaran tatap muka di kelas berlangsung.

Guru memberikan materi pembelajaran yang akan dipelajari di kelas dalam bentuk power point, video berupa tv edukasi dan berita yang terkait dengan materi serta catatan yang semua di masukan dalam media *edmodo*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Clyde Freeman Herreid and Nancy A. Schiller (2014) dengan judul "*Case Studies and the Flipped Classroom*". Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh positif model *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa. Dari 200 guru yang telah menggunakan model pembelajaran ini menyatakan bahwa: a) ada lebih banyak

waktu interaksi dengan siswa, b) siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas, dan c) siswa menyukai model pembelajaran *Flipped Classroom*. Sedangkan dari deskripsi data, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar Ekonomi kelas eksperimen adalah 79,41 sedangkan rata-rata hasil belajar Ekonomi kelas kontrol adalah 74,41. Terdapat range antara nilai rata-rata kelas eksperimen dengan nilai rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 5 poin. Sehingga terlihat adanya perbedaan rata-rata hasil belajar diantara kedua kelas sampel. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada kelas eksperimen di XI IIS2 SMAN 2 Padang secara signifikan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Konvensional di XI IIS 2 SMAN 4 Padang.

Hasil penelitian ini menguatkan betapa pentingnya sikap positif siswa tentang mata pelajaran ekonomi pada siswa. Karena dengan siswa memiliki sikap positif tentang mata pelajaran ekonomi maka siswa akan lebih mudah diberi motivasi dan siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan

mencapai hasil belajar yang baik pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Haryati (2013:64) mengatakan "peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran, berawal dari sikap positif inilah akan melahirkan minat belajar, kemudian mudah diberi motivasi serta lebih mudah menyerap materi pelajaran".

Berdasarkan pendapat Haryati diatas maka sikap siswa tentang mata pelajaran ekonomi akan dapat mempengaruhi minat siswa dalam mempelajari materi ekonomi, sehingga motivasi belajar akan tinggi dan kemudian dapat menyerap materi pelajaran ekonomi dengan baik sehingga hasil belajar yang diharapkan akan baik. Begitu pula sebaliknya dengan adanya sikap negatif siswa tentang mata pelajaran ekonomi akan mempengaruhi minat belajar. Sehingga motivasi belajar siswa akan rendah dan pada akhirnya siswa kurang dapat menyerap materi pelajaran ekonomi dengan baik dan berdampak pada tidak baiknya hasil belajar ekonomi siswa. Menurut pandangan Azwar (2011:28) "apabila salah satu dari ketiga komponen tidak konsisten maka akan terjadi ketidak selarasan sehingga menimbulkan mekanisme perubahan sikap yang

sedemikian rupa”. Dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap suatu objek yang sama akan konsisten dan selaras.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karnila (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Koopertatif Tipe *Think Pair and Share* dan Sikap Siswa tentang Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 X koto Diatas”. Penelitian ini salah satunya membuktikan bahwa, siswa yang memiliki sikap positif tentang mata pelajaran ekonomi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap negatif tentang mata pelajaran ekonomi. Disini terlihat ada pengaruh siswa yang memiliki sikap positif tentang mata pelajaran ekonomi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap negatif tentang mata pelajaran ekonomi.

Sedangkan hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki sikap positif tentang mata pelajaran ekonomi lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki sikap negatif tentang mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh

kesimpulan bahwa siswa yang memiliki sikap positif tentang mata pelajaran ekonomi secara signifikan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap negatif tentang mata pelajaran ekonomi, artinya siswa yang memiliki sikap positif tentang mata pelajaran ekonomi akan lebih baik hasil belajarnya dari pada siswa yang memiliki sikap negatif tentang mata pelajaran ekonomi.

Suatu interaksi terjadi bila efek faktor yang satu berpengaruh pada faktor yang lain dalam memengaruhi sesuatu. Hasil analisis data dengan Anova dua jalur menunjukkan tidak terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan sikap siswa tentang mata pelajaran Ekonomi terhadap hasil belajar Ekonomi. Perbedaan hasil belajar terjadi jika didasarkan pada sikap siswa tentang mata pelajaran ekonomi, dimana siswa yang memiliki sikap positif tentang mata pelajaran ekonomi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap negatif tentang mata pelajaran ekonomi.

Beranjak dari temuan ini, maka dua hal yang mempengaruhi hasil belajar

Ekonomi, yaitu model pembelajaran *Flipped Classroom* dan sikap siswa tentang mata pelajaran ekonomi ternyata tidak saling berinteraksi. Sehingga pengaruh terhadap hasil belajar disumbangkan oleh model *Flipped Classroom* dan sikap siswa tentang mata pelajaran ekonomi secara terpisah. Ada kalanya sikap siswa tentang mata pelajaran ekonomi mempengaruhi hasil belajar ekonomi dan ada kalanya model pembelajaran *Flipped Classroom* mempengaruhi hasil belajar ekonomi. Dengan arti kata bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* mempunyai posisi tersendiri dalam memengaruhi hasil belajar ekonomi dan sikap siswa tentang mata pelajaran ekonomi juga mempunyai posisi tersendiri dalam memengaruhi hasil belajar Ekonomi.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari siswa itu sendiri dan lingkungannya, sebagaimana yang dikatakan oleh Sardiman (2014:38) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Sementara itu menurut Sabri (2007:45) mengatakan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (sikap tentang mata

pelajaran ekonomi belajar, minat, perhatian, kebiasaan belajar, dan ketekunan) dan dari luar diri siswa (lingkungan belajar dan kualitas pengejaran). Sedangkan menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2009:236) hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu dari dalam diri (sikap terhadap belajar, sikap tentang mata pelajaran ekonomi, konsentrasi, mengolah bahan belajar, menyimpan dalam waktu singkat, menggali hal yang disimpan, berprestasi dan unjuk hasil belajar) dan dari luar diri (guru sebagai pembina siswa dalam belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kebiasaan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan kurikulum sekolah).

Tidak terdapatnya interaksi antara model pembelajaran dan sikap siswa tentang mata pelajaran ekonomi pada penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh faktor masih banyak siswa yang memiliki sikap negatif tentang mata pelajaran ekonomi, sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar dan kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi ekonomi. Waktu pelajaran yang 1x seminggu dengan 4 jam pelajaran berturut-turut juga menjadi faktor siswa

jenuh belajar ekonomi. Adanya pemutusan jam belajar karena waktu istirahat dan waktu sholat juga menyebabkan banyak waktu terbuang, karena siswa masih ada yang datang terlambat, sehingga waktu untuk belajar berkurang.

Salah satu faktor penyebab lainnya adalah, faktor lingkungan yaitu situasi alam yang tidak kondusif, dimana kabut asap yang tebal serta berlangsung lama. Penelitian ini berlangsung sejak tanggal 8 september hingga 9 November 2015 di 3 sekolah, dan selama penelitian siswa merasa tidak nyaman dan lelah akibat kabut asap yang mengganggu kesehatan. Bahkan saat kabut asap tebal sekolah diliburkan sehingga proses pembelajaran terhenti sementara. Karena adanya banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka di duga itulah yang menyebabkan pada penelitian ini tidak terdapat interaksi yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* dan sikap siswa tentang mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa di kelas XI SMAN Kota Padang.

3. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan *edmodo* lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki sikap positif tentang mata pelajaran ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap negatif tentang mata pelajaran ekonomi, (3) Penggunaan model pembelajaran tidak berinteraksi dengan sikap siswa tentang mata pelajaran ekonomi dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS di SMAN Kota Padang.

Berdasarkan temuan dan implikasi penelitian, maka untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, peneliti menyampaikan beberapa saran kepada:

1. Guru, dalam proses pembelajaran menggunakan model *Flipped Classroom* guru mata pelajaran ekonomi diharapkan untuk: Menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan *edmodo* pada materi yang sifatnya konsep dan prosedural dan memantau hasil

jawaban siswa atas pertanyaan yang ada di *edmodo*.

2. Siswa, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Flipped Classroom* diharapkan siswa untuk, membiasakan diri mengalokasikan waktu untuk belajar terlebih dahulu di rumah sebelum pembelajaran di sekolah berlangsung dan mengikuti semua instruksi guru terkait penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* agar pembelajaran efektif.
3. Kepala Sekolah, saran kepada kepala sekolah terkait penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom*, agar dapat: a) menginstruksikan kepada wakil kurikulum untuk menjadwalkan jam pelajaran ekonomi, 1 hari 4 jam pelajaran seminggu dengan tidak terpisah oleh waktu sholat dan istirahat, b) meningkatkan fasilitas belajar di sekolah, sehingga dapat mendukung penggunaan berbagai model pembelajaran khususnya model *Flipped Classroom* dengan *edmodo*.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Milman, Natalie. 2012. The Flipped Classroom Strategy What is it and How can it Best be Used?. *Jurnal Internasional* Vol 9, Issue 3: The George Washington University, (diakses 15 Maret 2015).
- Bergman, J., & Sams, A. 2012. *Flipp Your Classroom: Talk to every Student in Every Class Every Day*. *International Society for Technology in Education*. ISBN 9781564843159. (<http://books.google.com/books?id>, diakses 13 Maret 2015).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mclaughlin, E dkk. 2014. The Flipped Classroom: A Course Redesign to Faster Learning and Engagement in a Health professions School. *Academic Medicine*, Vol. 89, no 2, pp. 236-242/ February 2014, (<http://links.lww.com/ACADME/A177>, diakses 20 Mei 2015).
- Haryati, Mimin. 2013. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Herreid, Clyde Freeman and Schiller, Nancy A.. 2013. Case Studies and the Flipped Classroom. *Journal of College Science Teaching*, Vol. 42,

- No. 5, 2013, (diakses 14 April 2015).
- Johnson, Gram Brent. 2013. Student Perceptions of the Flipped Classroom. Colombia: The University of British Columbia, (diakses 13 Maret 2015).
- Karnila, Junita. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* dan Sikap Siswa tentang Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 X Koto Diatas". Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Roehl, Amy, dkk. 2013. The Flipped Classroom: An Opportunity to Engage Millenia Students Through Active Learning Strategies. Texas: *Christian University Jurnal International* Vol. 105. No. 2. 2013 JFCS, (diakses 3 April 2015).
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shimamoto, Dean N. 2012. Implementing a Flipped Classroom: An Instructional Module. Hawaii Amerika Serikat: Departemen of Educational Technology University of Hawaii Manoa, (diakses 22 April 2015).
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tucker, B. 2012. The Flipped Classroom. *Jurnal Education Next*, 12 (1), 82-83, (<http://educationnext.org/the-flipped-classroom/>, diakses 13 Maret 2015).
- Wilis, Ratna. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Erlangga: Jakarta.
- Winkel. 2014. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa.